

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang diterimanya melalui seorang pendidik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).³

Pendidikan merupakan tempat yang efektif dalam pembentukan karakter seseorang terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan komponen yang sangat urgen dalam

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 39

kehidupan manusia. Semenjak manusia berinteraksi dengan kreatifitas pendidikan, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka.

Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa:⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan, menurut pandangan islam tujuan utama pendidikan untuk mencari ridho Allah SWT, sehingga dengan pendidikan akan lahir individu – individu yang baik, bermoral, berkualitas, dan bermanfaat untuk dirinya

⁴ Widyawati, Rosita Rita, *Seri Hukum dan Perundangan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) U U RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya*, (Jakarta: SL Media, 2011), hal. 80

keluarganya, masyarakatnya, negaranya dan seluruh umat manusia. Tujuan tersebut dapat diartikan bahwa islam sebagai petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan dunia dan akhirat, lahir dan batin serta jasmani dan rohani.

Sasaran pendidikan islam dalam penerapan kehidupan manusia harus mampu mengarahkan manusia menjadi manusia muslim. Manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, mentaati ajaran islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran sesuai iman dan akidah islam untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan islami.⁵

Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berpendidikan akan diangkat derajatnya dan dimuliakan melebihi orang islam yang tidak berilmu pengetahuan oleh Allah SWT sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 7

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Mujadilah [58]: 11).⁶

Dari uraian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa dengan menjadikan anak sebagai orang yang berilmu maka dapat mengangkat derajat seseorang. Karena orang yang berilmu pengetahuan merupakan orang yang mulia di hadapan Allah. Dan untuk menjadikan anak yang berilmu maka dalam proses pembelajaran harus dengan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas, seperti menjadikan peserta didik yang cerdas.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang merupakan anugrah besar dari Allah menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan seseorang dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Dalam pendidikan, kecerdasan merupakan masalah yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Bagi seorang pendidik dan orang tua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menentukan perkembangan kecerdasan anak.⁷

Dewasa ini, orang tidak hanya berbicara mengenai kecerdasan umum atau kecerdasan intelektual saja, melainkan juga kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual. Setiap kecerdasan ini memiliki wilayahnya sendiri-sendiri di otak. Kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah keluarga dan lingkungannya. Dalam hidup ini

⁶ Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 287

⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 213

kita tidak dapat hanya mengandalkan satu atau dua kecerdasan. Sebagai contoh penerapan kecerdasan intelektual tanpa emosional adalah seorang anak yang tidak terlalu pintar dalam pelajaran matematika, tapi ia selalu diperebutkan dalam pembagian kelompok. Anak tersebut memang tidak cerdas dalam bidang intelektual, namun ia memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga mampu memahami, berkomunikasi, dan bersosialisasi.

Contoh lain adalah penerapan kecerdasan intelektual, emosional tanpa spiritual. Banyak koruptor yang cerdas dalam berstrategi, ia juga mampu bernegosiasi dan berkomunikasi. Namun, niat dan akhlak koruptor itu buruk tidak mempunyai tanggung jawab dan kejujuran tidak amanah dalam pekerjaannya. Itulah contoh jika hanya mengandalkan satu atau dua kecerdasan saja.

Sebagaimana penerapan pendidikan agama islam pada SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek mengutamakan pembelajaran keseimbangan tiga aspek kecerdasan. Pendidik dalam pembinaan tiga aspek tersebut melakukan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan setiap Pendidik dalam pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda – beda. Selain dari pendidik itu sendiri ada banyak program kegiatan sekolah yang sangat mendukung untuk mengembangkan ketiga kecerdasan berikut baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual.

Berbagai penghargaan telah diraih seperti sekolah Adhiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, serta Sekolah Ramah Anak. Selain itu terdapat program unggulan yaitu Pembiasaan Literasi Baca yang dibagi

menjadi dua kegiatan. Yang pertama literasi umum menggunakan buku-buku bacaan dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan kelas. Yang kedua literasi Alquran yaitu kegiatan pembacaan surat-surat dalam Alquran yang dipandu oleh guru PAI dalam usahanya membasmi buta huruf Alquran, pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran dan menyanyikan lagu daerah atau lagu perjuangan di akhir pembelajaran, tidak sampai disitu SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek juga melaksanakan program shalat dhuhur berjamaah dan kultum. Hal ini tentunya sangat membantu membangun sifat religius peserta didik dengan langsung menerapkan ibadah dan memberikan siraman rohani.

Penghargaan yang diraih serta program pembiasaan yang dilaksanakan tersebut menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek ini merupakan sekolah yang memperhatikan perkembangan dan kemajuan peserta didiknya, SMP Negeri 1 Kampak tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian prestasi akademik atau kecerdasan intelektual peserta didik saja. Namun sekolah juga mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional serta spiritual peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kampak”.

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak.
2. Untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak.
3. Untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Menambah khasanah pustaka di bidang pendidikan khususnya terkait tentang bagaimana upaya-upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan dan juga wawasan yang bermanfaat untuk memperhatikan tingkat kecerdasan peserta didik tidak hanya kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Sehingga ketiga kecerdasan tersebut dapat berkembang secara seimbang.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Sehingga akan menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritualnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

d. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi informasi hasil penelitian di perpustakaan IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman makna pada pembahasan terkait, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

b. Kecerdasan

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait, dengan kemampuan memahami

⁸ UU RI No. 14 Tentang Guru dan Dosen , (Bandung: Cia Umbara, 2012), hal. 2

lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.⁹

c. Intelektual

Jean Piaget mendefinisikan *intellect* adalah akal budi berdasarkan aspek-aspek kognitifnya, khususnya proses berpikir yang lebih tinggi. Sedangkan *intelligence* atau inteligensi menurut Jean Piaget diartikan sama dengan kecerdasan, yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berfikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan.¹⁰

d. Emosional

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organism mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.¹¹

e. Spiritual

Cooper mendefinisikan makna spiritual sebagai berikut :“Dengan spiritual dimaksudkan kerinduan dan pencarian manusia yang abadi dan sudah ada sejak keberadaan manusia itu sendiri, untuk terhubung dengan suatu yang lebih besar dan lebih dapat diandalkan dari pada ego

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 59

¹⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 27

¹¹ *Ibid*, hal. 62

kita sendiri, dengan kata lain keterhubungan kita dengan jiwa kita, dengan sesama kita, dengan kancah sejarah dan alam, dengan hembusan jiwa yang satu adanya, dan dengan misteri kehidupan itu sendiri.” Spiritualitas merupakan galian terdalam dan sumber dari karakter hidup.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional yang dimaksud “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan peserta didik di SMP Negeri 1 Kampak Trenggalek” merupakan suatu upaya guru untuk mengenali, meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan peserta didik baik dari segi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan adanya pengembangan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik maka peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan masa depan peserta didik juga lebih terarah. Sehingga kecerdasan itu sangat penting untuk setiap anak untuk masa depan peserta didik kelak.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

¹² Cooper, Cary & Makin Peter, *Psikologi Untuk jadi Manajer* (Jakarta:Arcam, 2015), hal 50

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar daftar lampiran, dan abstrak. Selanjutnya pada bagian utama terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori yang meliputi tinjauan tentang upaya: pengertian upaya, tinjauan tentang guru PAI: pengertian guru, pengertian Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang pengembangan kecerdasan: pengertian pengembangan, pengertian kecerdasan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. dan tinjauan tentang peserta didik. Penelitian terdahulu selanjutnya paradigma penelitian yang berisi tentang garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam menyelenggarakan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, pada bab ini membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan.

BAB VI Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta yang terakhir terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi.